

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis keterbacaan wacana pada buku teks Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X terbitan Erlangga, teks Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA kelas X terbitan Esis, buku teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 dengan menggunakan grafik Fry, Raygor, teknik tes klos, dan *judgment expert* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Buku teks bahasa Indonesia terbitan Erlangga berdasarkan grafik Fry terdapat 12 teks yang tidak terdapat pada kelas manapun karena tidak ada titik temu antara jumlah kata dan jumlah kalimat, maka dapat disimpulkan teks-teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang rendah dan tidak cocok untuk siswa SMA kelas X, berdasarkan grafik Raygor wacana-wacana tersebut tergolong mudah dipahami namun tidak cocok untuk SMA kelas X, berdasarkan tes klos teks-teks tersebut berada pada kriteria "*independen level*" yang berarti dapat dipahami oleh siswa SMA kelas X, sedangkan berdasarkan *judgment expert* teks-teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan pada level 3 (cukup) untuk siswa SMA kelas X.
- 2) Buku teks bahasa Indonesia terbitan Esis berdasarkan grafik Fry jatuh pada titik kelas X, yang berarti teks-teks tersebut cocok untuk digunakan untuk siswa SMA kelas X, Berdasarkan grafik Raygor teks-teks tersebut jatuh pada titik kelas X yang berarti sesuai dengan hasil grafik Fry, berdasarkan tes klos teks-teks tersebut berada pada kriteria "*instruksional level*" yang berarti memiliki keterbacaan agak sukar untuk SMA kelas X,

sedangkan berdasarkan *judgment expert* jatuh pada skor 3 (cukup) untuk SMA kelas X.

- 3) Buku teks bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 berdasarkan grafik Fry jatuh di titik kelas VI, dengan begitu teks-teks tersebut tidak cocok untuk SMA kelas X, berdasarkan grafik Raygor rata-rata 415 teks tidak terdapat titik temu antara jumlah kata sulit dan jumlah kata umum, yang berarti teks-teks tersebut tidak cocok untuk kelas manapun dan juga tidak cocok untuk SMA kelas X. Berdasarkan tes klos teks-teks tersebut berada pada kriteria "*frustasi level*" yang berarti memiliki keterbacaan yang sangat sukar untuk siswa SMA kelas X, sedangkan berdasarkan *judgment expert* teks-teks tersebut jatuh pada skor 3 (cukup) untuk SMA kelas X.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis keterbacaan wacana pada buku teks Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X terbitan Erlangga, teks Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA kelas X terbitan Esis, buku teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 dengan menggunakan grafik Fry, Raygor, teknik tes klos, dan *judgment expert* peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Bagi guru di sekolah, diharapkan dapat selektif dalam memilih buku teks bahasa Indonesia yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini peneliti juga berharap guru-guru mampu mempelajari cara mengukur tingkat keterbacaan pada sebuah teks wacana.
- 2) Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai keterbacaan buku teks, peneliti berharap agar penelitian tingkat keterbacaan ditindak lanjuti dengan baik agar setiap buku yang dipakai di sekolah-sekolah

sudah melalui proses penelitian tingkat keterbacaan yang sesuai dengan jenjang sekolahnya.



Setyani Pratiwi, 2014

*Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu